

## Edukasi Dagusibu Obat Sediaan Cair Pada Masyarakat Dusun Kasihan

**Mexsi Mutia Rissa<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161

Corresponding author: Mexsi Mutia Rissa, Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161. E-mail: mexsi.pharm@afi.ac.id

---

### Riwayat Artikel

Diterima: 19 Februari 2023

Disetujui: 1 November 2023

Dipublikasi: 1 Desember 2023

### Keywords

Education, Liquid preparations, Community

### Abstract

*Cases of Atypical Progressive Acute Kidney Injury (GGAPA) / (Atypical Progressive Acute Kidney Injury) in children continue to grow. The incidence of acute kidney failure in children is thought to be caused by some of the ingredients in the syrup preparations. The content of the drug syrup that is suspected of causing acute kidney failure is the syrup containing EG and DEG contaminants. Regarding the problems that occurred with the syrup preparations, observations were made of PKK women in Kasihan Hamlet RT 08, Tamantirto, Kasihan, Bantul, so that many women panicked excessively and did not want to use liquid preparations, including syrups, emulsions, suspensions and other liquid preparations because of the acute renal failure case. So that there is a need for education regarding DAGUSIBU for liquid dosage forms because, DAGUSIBU is a program to improve how to manage drugs properly and correctly, namely through information on how to obtain (DA), use (GU), store (SI) and dispose (BU) medication properly. DAGUSIBU is one of the applications of the Smart Community Movement on Drugs (Gema Careful) activities. The purpose of the service is to increase public knowledge, especially PKK women in Kasihan Hamlet, RT 08, Tamantirto, Bantul about DAGUSIBU, a syrup preparation drug. The direct counseling method is carried out through offline presentations using slides (power point). The results of community service show positive results. there was a significant increase in public knowledge, which can be seen from the percentage of scores obtained by the community, namely 86.67% and the percentage of posttest scores obtained by participants, namely 88.57%.*

---

### PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) menyatakan bahwakasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA)/ (*Atypical Progressive Acute Kidney Injury*) pada anak terus bertambah, berdasarkan data Kementerian Kesehatan tanggal 23 Oktober 2022, kasus sembuh 16%, sedang dalam perawatan 27%, dan kasus meninggal dunia 57% dari total 245 kasus. Kejadian gagal ginjal akut pada anak diduga disebabkan karena beberapa kandungan yang terdapat dalam obat sediaan sirup (Puspita, 2022). Kandungansirup obat yang diduga menyebabkan gangguan ginjal akut yaitu sediaan sirup yang mengandung cemaran EG dan DEG kemungkinan berasal dari 4 (empat) bahan tambahan yaitu propilen glikol, polietilen glikol, sorbitol, dangliserin/glislerol (BPOM RI, 2022).

Terkait masalah yang terjadi pada sediaan sirup tersebut dilakukan observasi pada ibu-ibu

PKK Dusun Kasihan RT 08, Tamantirto, Kasihan, Bantul yang didapatkan banyak ibu-ibu yang menjadi panik berlebih dan tidak ingin menggunakan obat sediaan cair pun yang telah di perbolehkan penggunaannya oleh BPOM RI, baik sediaan cair berbagai jenis meliputi sirup, emulsi, suspensi dan sediaan cair lain karena adanya kasus gagal ginjal akut tersebut. Adanya program edukasi DAGUSIBU obat sediaan cair mengharapkan masyarakat menjadi lebih pintar dan bijak dalam memilih dan menggunakan obat sediaan cair karena berdasarkan informasi terkini terdapat 156 merk obat sediaan sirup yang sudah dipastikan aman dan tidak mengandung cemaran yang menyebabkan gagal ginjal akut (Kemenkes RI, 2022).

Selain dari pada itu, kasus lain yang ada di masyarakat tentang pengelolaan obat sediaan cair, pada umumnya mereka mengatasi penyakitnya dengan mengobati sendiri karena lebih murah, lebih dekat, pengaruh iklan atau saran dari teman, keluarga atau tetangga. Penggunaan obat sediaan cair di masyarakat banyak yang belum tepat misalnya pada penggunaan obat yang seharusnya 3 x sehari banyak masyarakat yang belum memperhatikan waktu minumnya. Jadi minum pagi setelah sarapan jam 09.00, siang jam 12.00 dan sore jam 16.00. Hal ini belum sesuai dengan aturan minum obat yang benar yaitu untuk 3 x sehari berarti selang waktu antar minum obatnya adalah 8 jam. Jadi pagi jam 06.00, siang jam 14.00 dan malam jam 22.00 (Lutfiyati dkk., 2017). Sehingga perlunya edukasi terkait DAGUSIBU obat sediaan cair hal ini karena, DAGUSIBU merupakan salah satu program untuk meningkatkan carapengelolaan obat yang baik dan benar yaitu melalui informasi tentang bagaimana mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI) dan membuang (BU) obat dengan tepat. DAGUSIBU merupakan salah satu aplikasi dari kegiatan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GemaCermat) (Dewi dkk., 2019).

Mengetahui hal tersebut untuk menghindari panik berlebih kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki anak kecil dibawah 5 tahun yang pada dasarnya pengobatan pada penyakit hanya dengan obat dalam bentuk sediaan puyer atau sirup, dan untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan obat pada masyarakat maka perlu diadakannya edukasi mengenai DAGUSIBU obat sediaan cair. Berdasarkan uraian diatas, diperlukan upaya nyata untuk mensosialisasikan serta mengedukasi masyarakat agar lebih memahami mengenai DAGUSIBU obat sediaan sirup melalui pengabdian kepada masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Kasihan, Tamantirto, Bantul pada tanggal 4 Desember 2022. Kegiatan yang dilaksanakan berjudul peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang DAGUSIBU obat sediaan cair. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan langsung dan penyuluhan tidak langsung. Metode penyuluhan langsung dilakukan melalui presentasi menggunakan *slide (power point)* secara *luring* bersama ibu-ibu PKK Dusun Kasihan Tamantirto Bantul. Sedangkan untuk penyuluhan tidak langsung ini menggunakan leaflet dan poster edukasi tentang DAGUSIBU Obat. Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mengkonfirmasi ke Bapak RT untuk permohonan pengabdian bersama ibu-ibu PKK yang berjumlah 35 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka bersama ibu-ibu PKK Dusun Kasihan, Tamantirto, Bantul, pada tanggal 4 Desember 2023, dengan peserta berjumlah 35 orang. Kegiatan pengabdian terlaksana dengan melalui beberapa tahapan, seperti tahapan persiapan kegiatan meliputi survey terhadap masyarakat

Dusun Kasihan, permohonan ijin kegiatan pengabdian kepada bapak RT 08 Dusun Kasihan, persiapan alat dan bahan (leaflet dan poster edukasi).

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengarahkan peserta untuk menjawab soal *pretest* yang berisikan 10 butir pertanyaan pengetahuan tentang DAGUSIBU obat sediaan cair. Pertanyaan pada soal *pretest* berisikan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” pada jawaban yang mereka anggap tepat. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian oleh dua narasumber yaitu apt. Mexsi Mutia Rissa, M. Farm selaku dosen pembimbing serta dosen di D3 Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.



Gambar 1. Dokumentasi sambutan dan penyampaian materi

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi atau sesi tanya jawab yang menjadikan wadah bagi peserta untuk menyampaikan beberapa pertanyaan, suasana penyuluhan begitu aktif dilihat dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan baik tentang DAGUSIBU obat sediaan cair, selama agenda berlangsung pertanyaan dari semua peserta terjawab dengan sempurna. Selanjutnya kegiatan ditutup dengan *posttest* yang berisikan 10 butir pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada saat *pretest*. Hasil pengisian soal *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung benar dan salahnya dan hitung nilainya. Nilai hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan masyarakat terkhusus ibu-ibu PKK Dusun Kasihan terhadap materi yang diberikan tentang DAGUSIBU obat sediaan cair.

Evaluasi yang akan dilakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah evaluasi dampak yaitu dengan melakukan *pretest* dan *posttest* pada saat sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini dilakukan untuk menilai perubahan pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai apakah intervensi atau materi pengabdian yang diberikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK RT 08 Dusun Kasihan yaitu penambahan ilmu pengetahuan masyarakat terkait DAGUSIBU oat sediaan cair.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang DAGUSIBU oat sediaan cair pada Ibu-ibu PKK RT 08 Dusun Kasihan. Hal ini dibuktikan dari *pretest* yang dilakukan, persentase nilai yang diperoleh oleh warga yaitu 86,67% dan persentase nilai *posttest* yang diperoleh peserta yaitu 88,57%. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel. 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil *Pretets*

No.	Pertanyaan	Jumlah Benar	Persentase (%)
1.	Apotek merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan obat	20	95,24
2.	Obat dengan menggunakan resep dokter harus diperoleh di apotek	20	95,24
3.	Obat demam anak yang berbentuk sirup tidak bisa dibeli di warung atau swalayan	19	90,48
4.	Obat sirup/cair yang diberikan tanpa resep dokter harus membaca petunjuk penggunaannya	21	100
5.	Obat sirup/cair dapat digunakan kembali setelah lama disimpan jika tidak mengalami perubahan bentuk/warna/rasa dan tidak kadaluarsa	10	47,62
6.	Obat sirup/ cair golongan antibiotik harus diminum sampai habis	20	95,24
7.	Sebelum menggunakan obat sirup/cair harus dikocok terlebih dahulu	20	95,24
8.	Sendok teh/ makan yang ada di rumah bisa dipakai untuk minum obat sirup/cair	13	61,9
9.	Obat sirup/cair harus disimpan pada suhu ruang 25-30 derajat celsius atau di lemari pendingin	18	85,71
10.	Obat berbentuk cairan dibuang dulu isinya ke saluran air lalu botolnya dibuang ditempat sampah	21	100
<b>TOTAL</b>		<b>182</b>	<b>86,67</b>

Hasil *pretets* yang tertera pada tabel tersebut bahwa jawaban soal yang dijawab benar sebesar 86,67% dan jawaban soal yang dijawab salah sebesar 13,33%, terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang DAGUSIBU sediaan obat cair baik. Namun, pada beberapa soal seperti soal nomor 5 dan 8 banyak yang masih menjawab salah. Tingkat pengetahuan seseorang tentang suatu pengobatan akan berdampak kepada perilakunya terhadap pengobatan tersebut (Rusida dkk., 2021). Hal itu menunjukkan bahwa perlu diberikan penyuluhan terkait DAGUSIBU sediaan obat cair.

Hasil *posttest* yang tertera pada diagram tersebut bahwa jawaban soal yang dijawab benar sebesar 88,57% dan jawaban soal yang dijawab salah sebesar 11,43%, terlihat bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu PKK tentang DAGUSIBU Sediaan Cair baik dan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dari 86,67% menjadi 88,57% Dusun Kasihan.

Hasil analisa ini diperkuat oleh beberapa penelitian sebelumnya pada masyarakat di Kecamatan Jekulo yang sebelum diberikan edukasi terkait DAGUSIBU tingkat pengetahuan masyarakat yang baik hanya 3% dan cukup 95% menjadi pengetahuan masyarakat pada kategori cukup sebanyak 38 responden (38,77%), sedangkan yang berpengetahuan baik meningkat jumlahnya menjadi 60 responden (61,23%) (Pratiwi dan Anggiani, 2020). Pada edukasi yang dilakukan oleh Hendrika (2022) pengetahuan DAGUSIBU dalam poin cara penggunaan obat yang baik setelah mendapatkan edukasi juga meningkat dari rata-rata nilai yang diperoleh responden adalah 50, namun setelah mendapatkan edukasi nilai responden naik hingga 90. Dari hasil data tersebut terlihat adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena adanya edukasi yang diberikan ke masyarakat dan tanggapan yang positif dari masyarakat yang terlihat dari cara responden mau mendengarkan dengan baik. Edukasi merupakan suatu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan bisa melakukan suatu anjuran yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Hasil dari promosi kesehatan yang dilakukan selaras dengan penelitian Wardani, Sarwani, & Masfiah (2014) yang mengatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang dalam suatu hal, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Menurut Pratiwi dkk (2016) Edukasi berkelompok juga mampu meningkatkan pengetahuan informasi tentang obat. Promosi kesehatan yang telah dilakukan juga diberitakan dalam koran *online*.

**Tabel 2.** Hasil *Posttest*

No.	Pertanyaan	Jumlah Benar	Persentase (%)
1.	Apotek merupakan tempat yang tepat untuk mendapatkan obat	21	100
2.	Obat dengan menggunakan resep dokter harus diperoleh di apotek	20	95,24
3.	Obat demam anak yang berbentuk sirup tidak bisa dibeli di warung atau swalayan	20	95,24
4.	Obat sirup/cair yang diberikan tanpa resep dokter harus membaca petunjuk penggunaannya	20	95,24
5.	Obat sirup/cair dapat digunakan kembali setelah lama disimpan jika tidak mengalami perubahan bentuk/warna/rasa dan tidak kadaluarsa	3	14,29
6.	Obat sirup/ cair golongan antibiotik harus diminum sampai habis	21	100
7.	Sebelum menggunakan obat sirup/cair harus dikocok terlebih dahulu	21	100
8.	Sendok teh/ makan yang ada di rumah bisa dipakai untuk minum obat sirup/cair	20	95,24
9.	Obat sirup/cair harus disimpan pada suhu ruang 25-30 derajat celsius atau di lemari pendingin	19	90,48
10.	Obat berbentuk cairan dibuang dulu isinya ke saluran air lalu botolnya dibuang ditempat sampah	21	100
<b>TOTAL</b>		<b>186</b>	<b>88,57</b>

Demikian halnya dengan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di dusun Kasihan, Tamantirto, Bantul. Masyarakat cukup antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat akan pemberian informasi kesehatan serta tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat yang semakin membaik.

## KESIMPULAN

Hasil penyuluhan tentang DAGUSIBU obat sediaan cair bersama ibu-ibu PKK masyarakat RT 08 Dusun Kasihan menunjukkan hasil yang positif. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan masyarakat dapat dilihat dari persentase nilai yang diperoleh oleh masyarakat yaitu 86,67% dan persentase nilai *posttest* yang diperoleh peserta yaitu 88,57%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, seluruh mahasiswa yang terlibat, Bapak RT 08 Dusun Kasihan yang telah menyediakan fasilitas dan bantuan selama pengabdian masyarakat ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua masyarakat dusun kasihan yang sudah bersedia menjadi tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat.



## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Badan Pengawas Obat Dan Makanan. (2022). Informasi Keempat Hasil Pengawasan Bpom Terhadap Sirup Obat Yang Diduga Mengandung Cemar Etilen Glikol(Eg) Dan Dietilen Glikol (Deg). Diakses 03 Desember 2022. <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/165/PENJELASAN-BPOM-RI-NOMOR-HM-01-1-2-11-22-179-TANGGAL-17-NOVEMBER-2022-TENTANG-INFORMASI-KESEMBILAN-PERKEMBANGAN-HASIL-PENGAWASAN-DAN-PENINDAKAN-TERKAIT-SIRUP-OBAT-YANG-MENGANDUNG-CEMARAN-ETILEN-GLIKOL-DIETILEN-GLIKOL-.html>
- Dewi, A.P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., Valzon, M., (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1).
- Hendrika, Y., (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar: Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *FORTE JOURNAL*, 2(1): 60-66.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Petunjuk Penggunaan Obat Sediaan Cair/ Sirup pada Anak dalam rangka Pencegahan Peningkatan Kasus Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA)/(Atypical Progressive Acute Kidney Injury) Nomor HK.02.02/III/3515/2022. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti, & Dianita, P. S., (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan. Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar, 1,9-14.
- Puspita, I.N.I., (2022). Orang Tua Jadi Khawatir Anak Konsumsi Obat Sirup, Apa Solusinya?. Diakses 03 Desember 2022 <https://unair.ac.id/orang-tua-jadi-khawatir-anak-konsumsi-obat-sirup-apa-solusinya/>
- Pratiwi, Y. and Anggiani, F., (2020). Hubungan Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat pada Penggunaan Antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 4(2): 149-155.
- Pratiwi, H., Nuryanti, Fera, Vitis Vini, Warsinah, & Sholihat, Nia Kurnia. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, sikap, dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. *JURNAL Ilmiah Farmasi*, 4(1), 10– 15.
- Rusida, E.R., Ramadhani, S. dan Akbar, D.O., (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen dan Obat Herbal dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Banjarbaru Selatan. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 6(2): 292-301.
- Wardani, N I., Sarwani, D & Maslifah, S (2014). Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Thalassaemia si Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kesmassido*, Vol. 6 No.3 januari 2014: 194-206.